

Volume 6 Nomor 2, September 2024, Halaman 350 – 363.

Pendampingan Program Duta Sehati pada Program *Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Polytama Propindo*

Teguh Iman Santoso¹⁾, Faisal Al Asad²⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Wiralodra, Indonesia

²⁾Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Wiralodra, Indonesia

Email: teguhimans@unwir.ac.id¹, faisalalasad@unwir.ac.id²

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan bagian dari program *Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Polytama Propindo* yang ditujukan untuk memperkuat kemandirian pada pengelolaan sampah di sekolah dasar melalui program duta sehati yang diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang pada pengelolaan sampah di sekolah. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan sekolah dalam menyusun rencana pengelolaan sampah dan mendorong perubahan perilaku positif di kalangan guru, siswa, serta penjaga sekolah agar dapat menerapkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Metode yang digunakan bersifat partisipatif dan kolaboratif, dengan melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, sektor swasta, perguruan tinggi, dan organisasi masyarakat. Program ini mencakup kegiatan pelatihan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi, dengan fokus utama pada keberlanjutan program. Berdasarkan hasil pendampingan program, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta atau lebih dari 90% peserta program duta sehati telah memahami prinsip penyusunan proposal dan pelaksanaan program dengan sangat baik. Terjadi peningkatan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap terkait pengelolaan sampah, serta pemahaman mengenai pentingnya keberlanjutan program.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Duta Sehati, Pengelolaan Sampah, Partisipatif, Kolaboratif.

Abstract

This Community Service (PkM) activity is part of PT . Polytama Propindo which is aimed at strengthening independence in waste management in elementary schools through the ambassador sehati program which is expected to have a long-term impact on waste management in schools. The main goal is to improve the school's ability to develop a waste management plan and encourage positive behavior change among teachers, students, and school guards in order to implement sustainable waste management. The methods used are participatory and collaborative, involving various parties such as the government, the private sector, universities, and community organizations. The program includes training, mentoring, monitoring, and evaluation activities, with a primary focus on program sustainability. Based on the results of the program assistance, it shows that most of the participants or more than 90% of the participants of the ambassador sehati program have understood the principles of proposal preparation and program implementation very well. There has been an increase in knowledge, skills, and attitudes related to waste management, as well as an understanding of the importance of program sustainability.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Ambassador Of The Same Heart, Waste Management, Participatory, Collaborative.

DOI: <https://doi.org/10.31943/abdi.v6i2.171>

A. Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat. Implementasinya CSR telah menjadi bagian yang terintegrasi dalam tujuan bisnis dan kebijakan perusahaan, dengan CSR, menunjukkan bahwa dalam dunia bisnis, perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memiliki kesadaran sosial terhadap lingkungan sosial di mana perusahaan tersebut beroperasi (Rahmawati, 2020). *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengacu pada tanggung jawab sosial dan etika yang harus dilakukan perusahaan di luar persyaratan hukum. Hal ini diakui secara luas sebagai dimensi bisnis yang bertujuan untuk membuat bisnis bertanggung jawab secara sosial dan melibatkan mereka dalam pembangunan berkelanjutan (Nasrullah & Rahim, 2014). Prinsip-prinsip utama CSR mencakup integrasi nilai-nilai sosial, lingkungan dan ekonomi, budaya, pengambilan keputusan, strategi dan operasi secara transparan dan akuntabel. (Helmold, 2020).

PT. Polytama Propindo sebagai perusahaan yang berkedudukan di Kabupaten Indramayu berupaya mengemban dan melaksanakan tanggung jawab sosial bagi masyarakat sekitarnya dengan melaksanakan CSR. Salah satu kegiatan CSR yang telah dilakukan adalah program Sekolah Hijau Sehat dan Bersih (SEHATI).

Program CSR SEHATI yang dilaksanakan oleh PT. Polytama Propindo merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah dalam menjaga lingkungan, serta membantu mengatasi masalah pengelolaan sampah di sekolah. Beberapa hal yang menjadi sasaran program ini antara lain sistem pengelolaan sampah di sekolah yang kurang baik, timbulnya timbunan sampah yang tidak dikelola di lingkungan sekolah, dan belum adanya regulasi mengenai pengelolaan sampah di sekolah. Dalam menjalankan program CSR-nya, PT. Polytama Propindo juga berkomitmen untuk memperhatikan aspek keberlanjutan bisnis, keseimbangan lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat.

Penerapan pendekatan pengelolaan sampah berkelanjutan yang terpadu yang dilaksanakan oleh PT. Polytama Propindo merupakan langkah penting untuk mengurangi limbah dan memberikan manfaat ekonomi. Metode yang digunakan

ditujukan untuk mengelola sampah secara efektif dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Tujuan utamanya adalah mencapai pengelolaan sampah yang berkelanjutan dengan daur ulang atau penggunaan kembali sampah, sehingga mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan, dengan penerapan yang tepat, manfaat ekonomi juga dapat diperoleh melalui pengolahan dan pemanfaatan sampah yang efisien.

Menerapkan pendekatan pengelolaan sampah berkelanjutan sangat penting dalam mengatasi tantangan banyaknya sampah dan dampak lingkungan. Terdapat beberapa pernyataan yang menjelaskan tentang penerapan praktik pengelolaan sampah berkelanjutan:

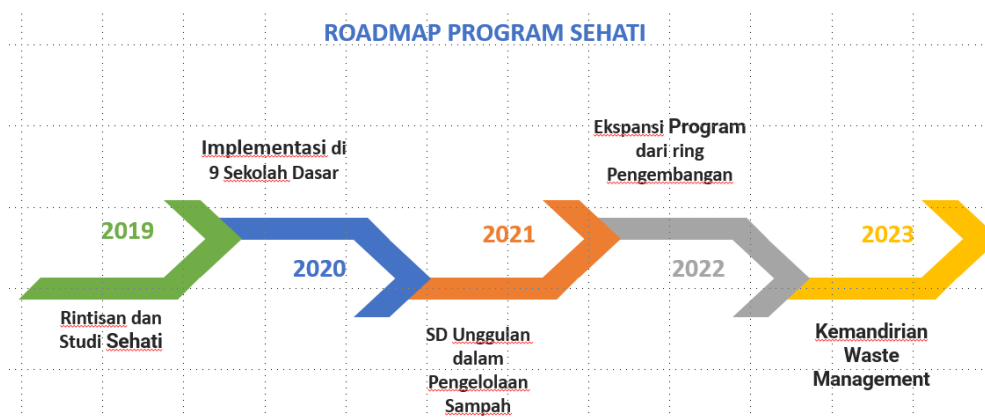
1. Meminimalkan timbunan sampah: pengelolaan sampah berkelanjutan melibatkan pengurangan input sampah dengan mengubah pola konsumsi dan meminimalkan sampah. Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan seperti pengurangan sampah, penggunaan kembali, daur ulang, dan pemanfaatan sampah untuk dijadikan barang yang berguna (Shahzad et al., 2023).
2. Praktik dan pendekatan terbaik: beberapa studi kasus menyoroti praktik terbaik dan pendekatan berbeda untuk pengelolaan limbah berkelanjutan, termasuk limbah menjadi energi dan daur ulang/membuat kompos. Praktik-praktik ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sampah untuk dijadikan barang baru, digunakan lagi, daur ulang dan untuk energi serta meminimalkan penimbunan sampah (Bourtsalas et al., 2019).
3. Tantangan dan solusi: menerapkan strategi pengelolaan sampah berkelanjutan menghadapi tantangan seperti perubahan kondisi sosial ekonomi dan kurangnya sumber daya. (Rajendran et al., 2019). Namun dengan pendekatan yang kreatif, dan penggunaan bahan alternatif, dan metode yang tepat yang sederhana dan dapat dipahami akan dapat mengatasi tantangan ini (Lavagnolo, 2018).

Program SEHATI PT. Polytama Propindo dalam pelaksanaana kegiatannya yang dipayungi oleh kerjasama pentahelix. Kerjasama ini merupakan konsep multi pihak dimana unsur pemerintah, akademisi, badan dan atau pelaku usaha, masyarakat atau komunitas, dan media massa berkolaborasi serta berkomitmen untuk mencapai tujuan yang sama. PT. Polytama Propindo berkerjasama dengan

Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu yang merupakan perwakilan dari pemerintah, Fakultas Pertanian Universitas Wiralodra sebagai wakil dari akademisi, pelaku usaha dan masyarakat.

Selain melaksanakan kolaborasi dengan berbagai pihak, pelaksanaan program *sehati* ini juga dilaksanakan dengan melaksanakan prinsip partisipatif, dan berkelanjutan. Partisipatif dan berkelanjutan dalam kegiatan ini berarti semua unsur yang dilibatkan secara bersama-sama menyusun, merencanakan dan memelihara secara terus-menerus keberlanjutannya.

Program *sehati* ini mulai dirintis oleh PT. Polytama Propindo pada tahun 2019, dan saat ini pada tahun 2023 telah memasuki tahap akhir program *sehati* yaitu program kemandirian manajemen pengelolaan sampah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1. berikut ini.



Gambar 1. Roadmap Program SEHATI

Program duta sehati yang telah dilaksanakan pada tahun 2023 adalah program duta sehati. Merupakan program lanjutan dari program ekspansi program ring pengembangan yang telah dilakukan pada tahun 2022. dan terpilih beberapa sekolah berdasarkan penilaian yang memiliki potensi bagi pengembangan program duta *sehati*.

Sekolah yang terpilih diwajibkan membuat proposal usulan kegiatan duta sehati Adapun program unggulan yang akan diajukan berdasarkan minat dan keunggulan masing-masing sekolah berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah.

Proposal yang telah selesai disusun oleh masing-masing sekolah, selanjutnya diajukan kepada tim CSR PT. Polytama Propindo dan selanjutnya dipresentasikan

dan *direview* oleh tim penilai yang terdiri dari unsur PT. Polytama Propindo, Fakultas Pertanian Universitas Wiralodra dan Dinas Pendidikan. Terdapat beberapa proposal kegiatan yang belum memenuhi kriteria penulisan proposal dan beberapa usulan kegiatan tidak terintegrasi dengan program sebelumnya yaitu pengelolaan sampah. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya pelatihan dan pendampingan kepada sekolah yang diikutsertakan dalam kegiatan tersebut yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang penyusunan proposal kegiatan dan meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan sampah.

B. Metode

Upaya yang dilakukan dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh sekolah yang mengikuti program *duta sehati*, adalah melalui penyelenggaraan pelatihan bagi para stakeholder sekolah, yang melibatkan guru, siswa dan penjaga sekolah. Adapun stakeholder sekolah yang mengikuti pelatihan sebanyak 18 orang. Selain itu, pendekatan pendampingan juga diterapkan untuk memberikan bimbingan yang lebih personal dan mendalam kepada pihak sekolah agar dapat mengidentifikasi serta mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program.

Selain pelatihan partisipatif dan pendampingan, monitoring kegiatan juga menjadi salah satu metode kunci dalam upaya peningkatan kualitas program yang telah disusun dalam usulan kegiatan *duta sehati*. Proses ini melibatkan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan program-program dan kegiatan di sekolah, sehingga dapat dilakukan evaluasi secara kontinu. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa implementasi berbagai strategi dan kebijakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah beberapa metode yang dilakukan dalam pendampingan *duta sehati* :

1. Pelatihan Partisipatif:

Metode pelatihan partisipatif melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses pembelajaran. Guru, siswa, penjaga sekolah, dan masyarakat sekitar aktif terlibat dalam pembuatan dan penyusunan program DUTA SEHATI. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan kolaboratif, di mana ide

dan pengalaman dari setiap pemangku kepentingan dihargai dan diintegrasikan ke dalam program. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman konsep-konsep berkaitan dengan ide program yang telah mereka susun. Pelatihan partisipatif mengacu pada pendekatan pelatihan yang melibatkan keterlibatan aktif dan kolaborasi peserta dalam proses pembelajaran (Islam, 2022; Kärner et al., 2023; Suliyanto et al., 2016). Pelatihan partisipatif bertujuan untuk mempromosikan keterlibatan, refleksi, dan pengembangan keterampilan dan pengetahuan melalui kegiatan kolaboratif (Flicker et al., 2019; Rekalde-Rodríguez & Mendia-Urrutia, 2020). Metode pelatihan partisipatif, telah terbukti efektif dalam mempromosikan keterampilan subjektif dan objektif, penyampaian argumen, dan mengusulkan solusi untuk menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat (Andrade Nunes et al., 2022).

2. Pendampingan:

Kegiatan pendampingan dilakukan untuk memastikan implementasi program berjalan sesuai dengan rencana. Pendampingan mencakup bimbingan teknis, pemecahan masalah, dan pemberian dukungan secara langsung kepada guru, siswa, penjaga sekolah, dan masyarakat sekitar. Pendampingan ini membantu pemangku kepentingan untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan program dan memastikan bahwa tujuan program DUTA SEHATI dapat tercapai.

3. Monitoring:

Monitoring menjadi langkah berkelanjutan dalam program DUTA SEHATI. Kegiatan monitoring melibatkan pemantauan secara terus-menerus terhadap pelaksanaan kegiatan, dampak yang dihasilkan, dan tingkat partisipasi pemangku kepentingan, dengan adanya sistem monitoring yang baik, dapat diidentifikasi permasalahan dan kekurangan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Monitoring juga membantu dalam mengevaluasi sejauh mana program telah mencapai tujuan dan dampak positif yang diinginkan.

Sekolah yang terpilih mengikuti duta sehati antara lain : SDN 1 Lombang, SDN 2 Lombang, SDN 3 Lombang, SDN 4 Margadadi, SDN 5 Margadadi, SDN 6 Margadadi. Terdapat beberapa usulan program duta sehati dari yang

diikutsertakan dalam kompetisi *duta sehat* tersebut, antara lain :

1. Pemanfaatan sampah organik dan non organik untuk menanam sayuran dan pembuatan kerajinan tangan (SDN 1 Lombang)
2. Inovasi metode tanam dan penggunaan pestisida organik (SDN 2 Lombang)
3. Zero waste managemen (SDN 3 Lombang)
4. Inovasi pengelolaan sampah di lingkungan sekolah (SDN4 Margadadi)
5. Pemanfaatan botol bekas sebagai media tanam aquaponik (SDN 5 Margadadi)
6. Green School (SDN 6 Margadadi)

Kegiatan *duta sehat* diawali dengan penyampaian program yang disusun oleh sekolah yang mengikuti kompetisi *duta sehat* berupa proposal kegiatan yang diajukan kepada PT. Polytama Propindo untuk di *review*, selanjutnya proposal tersebut dipresentasikan di depan tim penilai yang terdiri dari beberapa unsur, yaitu: unsur dari PT. Polytama Propindo, Fakultas Pertanian Universitas Wiralodra, serta unsur dari Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu. Proposal yang belum sesuai dengan ketentuan akan diberikan saran perbaikan dan didampingi penulisannya dengan terlebih dahulu diberikan pelatihan partisipatif penulisan proposal kegiatan. Proposal kegiatan yang sesuai ketentuan adalah harus terintegrasi dengan program sebelumnya yaitu kegiatan pengelolaan sampah di sekolah.

Setelah diperbaiki dan sesuai dengan ketentuan, selanjutnya pihak PT. Polytama Propindo mempersilahkan kepada sekolah yang mengikuti kegiatan *duta sehat* untuk melaksanakan program sesuai dengan yang telah disusun dalam proposal kegiatan. Setelah pelaksanaan program dari masing-masing sekolah, selanjutnya adalah dilakukan kegiatan monitoring dan penilaian program pada masing-masing sekolah, apabila ditemukan permasalahan, maka pihak akan mendapatkan saran dan perbaikan dan selanjutnya akan didampingi oleh pihak Fakultas Pertanian Universitas Wiralodra agar permasalahan yang dihadapi mendapatkan solusi terbaik bagi pelaksanaan program.

Selanjutnya adalah sekolah mempresentasikan kembali program yang telah dilakukan dengan menyampaikan pelaksanaan program dan capainnya yang telah diperoleh dan selanjutnya dilaksanakan kembali penilaian terhadap pelaksanaan program. Berdasarkan hasil penilaian dari kegiatan monitoring, maka selanjutnya

adalah tahapan kegiatan apresiasi yaitu pengumuman juara *duta sehat*. Sekolah yang mendapatkan juara adalah sekolah yang memperoleh nilai tertinggi yang didasarkan dari penilaian proposal, presentasi proposal, pelaksanaan kegiatan dan penilaian perilaku pengetahuan, sikap dan keterampilan) yang berkaitan dengan pelaksanaan program.



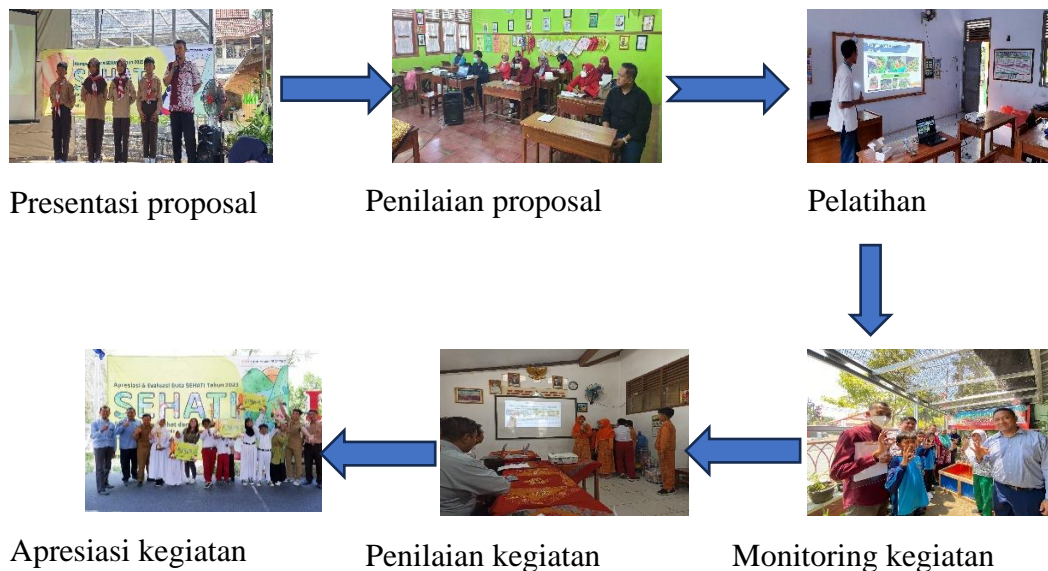
Gambar 2. Jadwal kegiatan Duta Sehat

C. Hasil dan Pembahasan

Penilaian terhadap program *duta sehat* diawali dengan melakukan penilaian proposal kegiatan yang diajukan oleh sekolah. Hasil dari evaluasi dan penilaian proposal tersebut menjadi dasar informasi untuk melakukan salah satu kegiatan pelatihan partisipatif, yaitu pelatihan penyusunan proposal kegiatan Duta Sehat. Setelah proposal diperbaiki, sekolah yang terlibat dalam program Duta Sehat melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam proposal. Tim penilai, yang terdiri dari perwakilan PT. Polytama Propindo, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Indramayu, serta Fakultas Pertanian Universitas Wiralodra, secara berkelanjutan melakukan monitoring dan memberikan penilaian terhadap pelaksanaan program tersebut. Apabila ditemukan kendala dan permasalahan dalam pelaksanaan program di sekolah, tim penilai akan mengadakan diskusi untuk membahas temuan-temuan tersebut dan merumuskan strategi serta rencana kerja ke depan. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat partisipasi aktif semua pihak serta memastikan implementasi program dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Penilaian-penilaian tersebut dilakukan dengan berpedoman pada indikator yang sudah disusun pada kuisioner. Setiap indikator penilaian dikategorikan dan diberi skor (sangat baik = 5, Baik = 4, Cukup =3, Kurang=2, Sangat Kurang=1). Adapun aspek yang dinilai adalah sebagai berikut :

1. Materi paper yang berasal dari proposal kegiatan yang terdiri dari materi paper yang disampaikan dan dan kemampuan presentasi (Latar Belakang, Pembahasan, Output), teknik presentasi (penyajian materi, diskusi, sikap).
2. Pelaksanaan program berupa pemantauan pelaksanaan program, dan dinilai sejauh mana pelaksanaan program dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan proposal kegiatan yang diajukan serta terintegrasi dengan program *sehati*.



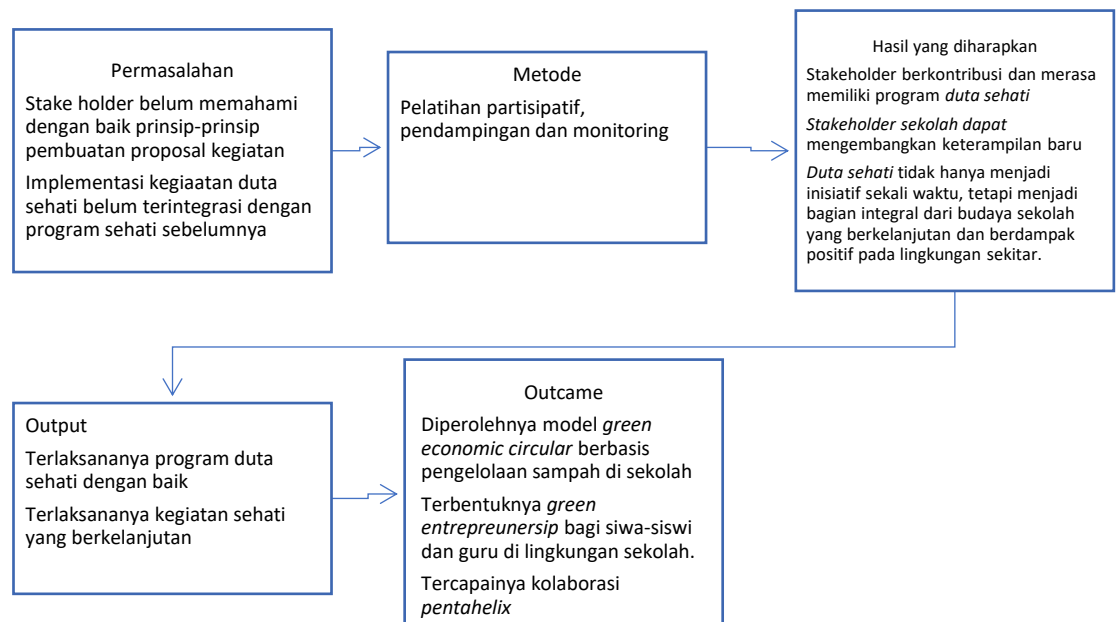
Gambar 3. Alur Kegiatan Duta Sehati

Tujuan akhir dari kegiatan pendampingan ini selain meningkatkan perilaku yang terdiri dari peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ditujukan untuk keberlanjutan program, program kegiatan ini juga memberikan apresiasi bagi sekolah yang melaksanakan *duta sehati*. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi program, terdapat beberapa sekolah yang mendapatkan peringkat tiga terbaik. Penilaian dibagi menjadi dua kategori, yaitu : kategori program duta sehati berupa penilaian program yang dijalankan oleh sekolah dan penilaian *duta sehati* bagi siswa dan siswi yang mengikuti kompetisi *duta sehati*.

Berdasarkan hasil penilaian, maka diperoleh juara 3 terbaik dari setiap kategori tersebut :

1. Program duta sehati : peringkat satu : SDN 4 Margadadi, peringkat dua SDN 3 Lombang, peringkat tiga SDN 1 Lombang.
2. Duta sehati : Peringkat satu SDN 4 Margadadi, peringkat dua SDN Lombang 3 dan peringkat 3 SDN Margadadi 5.

Program *duta sehati* yang telah dilakukan bukan hanya ditujukan untuk memenangkan kompetisi. Program tersebut ditujukan untuk membentuk perilaku stakeholder sekolah dalam mengelola sampah yang ada di sekitar sekolah yang berkelanjutan. Berikut ini adalah bagan alur kegiatan pelatihan partisipatif, pendampingan, dan monitoring kegiatan duta sehati yang telah dilakukan:



Gambar 4. Alur permasalahan, Metode, Hasil yang diharapkan, Output, Outcome

Berdasarkan Gambar 4, alur permasalahan diatas, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan, telah berhasil dilaksanakan dengan baik, hal tersebut terlihat dari tolok ukur keberhasilan yang dicapai. Tabel 1. Berikut ini merupakan indikator dan tolok ukur dari evaluasi program.

Tabel 1. Kriteria, Indikator dan Tolok Ukur Keberhasilan Kegiatan

No	Kriteria	Indikator	Tolok Ukur
1.	Pengetahuan dan keterampilan membuat proposal kegiatan	Pengetahuan dan keterampilan stakeholder dalam menyusun proposal meningkat	<ul style="list-style-type: none"> - ≥ 90 % peserta memahami prinsip-prinsip pengusunan proposal - Adanya komunikasi dua arah - Penyusunan proposal dilaksanakan dengan partisipatif, melibatkan seluruh stakeholder sekolah
2.	Pengetahuan, sikap dan keterampilan menjalankan kegiatan duta sehati	Pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menjalankan kegiatan yang telah dirancang dalam proposal meningkat	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menjalankan program meningkat ≥ 90 - Adanya komunikasi dua arah - Adanya diskusi dan simulasi
3.	Keberlanjutan program	Pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan program meningkat	<ul style="list-style-type: none"> - 90% stakholder memahamami tentang keberlanjutan program

Walaupun program duta sehati sudah berjalan dengan baik, akan tetapi apabila dilihat dari hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan, masih terdapat beberapa kekurangan yang harus dibenahi agar pelaksanaan program utama dari CSR PT.

Polytama Propindo yaitu manajemen pengelolaan sampah di sekolah terus berkelanjutan. Upaya yang harus dilakukan adalah meningkatkan partisipasi stakeholder dalam setiap kegiatan agar tanggungjawab kegiatan bukan hanya pada guru, siswa dan penjaga sekolah yang dipilih mewakili sekolah masing-masing. Kegiatan yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kebersihan dan keindahan sekolah, bahkan apabila dilaksanakan dengan berkelanjutan akan mendapatkan nilai tambah dari pengelolaan sampah yaitu manfaat ekonomi bagi sekolah, oleh karena itu kegiatan ini adalah tanggungjawab semua stakeholder sekolah.

Kegiatan *duta sehati* yang telah dilaksanakan telah berhasil memperoleh beberapa hal penting dan akan menjadi tema yang menarik untuk didiskusikan dilaksanakan pada program berikutnya, yaitu diperolehnya model *green economic circular* berbasis pengelolaan sampah di sekolah, dengan gagasan program tersebut maka harapannya adalah terbentuknya *green entrepreneursip* bagi siswa-siswi dan guru di lingkungan sekolah. Selain beberapa hal tersebut program *duta sehati* yang telah dilaksanakan merupakan wujud dari tercapainya kolaborasi *pentahelix* antara perguruan tinggi, perusahaan, masyarakat, pemerintah daerah dan elemen masyarakat.

D. Kesimpulan

Pelatihan partisipatif, pendampingan dan monitoring yang telah dilakukan dalam kegiatan ini memberikan manfaat antara lain :

Pemberdayaan pemangku kepentingan: metode ini memberikan ruang bagi setiap pemangku kepentingan untuk berkontribusi dan merasa memiliki program *duta sehati*. Hal tersebut akan mendukung terciptanya lingkungan partisipatif dan pemberdayaan di dalam sekolah.

Pengembangan keterampilan: guru, siswa, dan penjaga sekolah dapat mengembangkan keterampilan baru melalui pelatihan dan pendampingan. Hal ini menciptakan tim yang lebih terampil dan siap menghadapi tantangan dalam pelaksanaan program.

Keberlanjutan program: dengan pendekatan partisipatif dan pendampingan yang berkelanjutan, program *duta sehati* memiliki potensi lebih besar untuk berlanjut dan menjadi budaya di sekolah. Dengan penerapan metode pelatihan partisipatif dan

pendampingan, Sekolah Binaan dapat memastikan bahwa program *duta sehati* tidak hanya menjadi inisiatif sekali waktu, tetapi menjadi bagian integral dari budaya sekolah yang berkelanjutan dan berdampak positif pada lingkungan sekitar.

Walaupun kegiatan pendampingan *duta sehati* berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan, akan tetapi yang harus diperhatikan adalah perlunya peningkatan kolaboratif, partisipatif dan keberlanjutan program, agar program CSR yang telah dilakukan menjadi budaya dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Kegiatan *sehati* yang dilaksanakan oleh beberapa sekolah telah menunjukkan hasil yang positif bagi upaya mewujudkan sekolah hijau sehat dan bersih, berdasarkan hal tersebut pada perlu diusulkan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu agar *sehati* dijadikan kegiatan ekstrakurikuler.

Daftar Pustaka

- Andrade Nunes, N. R., Mendes, R., Santos, A. P., Bittar, C. M. L., Edmundo, K. M. B., & Wallerstein, N. (2022). Training and participatory research in health promotion courses: Reflections and contributions for knowledge and experiences. In *International Handbook of Teaching and Learning in Health Promotion: Practices and Reflections from Around the World* (pp. 321–336). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-96005-6_21
- Bourtsalas, A. C. T., Annepu, R., & Aravossis, K. (2019). Case studies around the world: Successful stories and challenges. In *Current Developments in Biotechnology and Bioengineering: Waste Treatment Processes for Energy Generation* (pp. 119–141). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-444-64083-3.00007-5>
- Flicker, S., Mawani, F. N., & Dellavilla, M. (2019). Reflections on teaching, learning and doing participatory research in a graduate seminar. *Progress in Community Health Partnerships: Research, Education, and Action*, 13(3), 293–302. <https://doi.org/10.1353/cpr.2019.0057>
- Helmold, M. (2020). Sustainability and Lean Management. In *Management for Professionals: Vol. Part F439* (pp. 139–143). Springer Nature. https://doi.org/10.1007/978-3-030-46981-8_15
- Islam, M. R. (2022). Participatory Research. In *Principles of Social Research Methodology* (pp. 291–311). Springer Nature. https://doi.org/10.1007/978-981-19-5441-2_20
- Kärner, T., Jüttler, M., Fritzsche, Y., & Heid, H. (2023). Participation in teaching-learning arrangements: literature review and critical appraisal of the concept of participation. *Zeitschrift für Erziehungswissenschaft*, 26(4), 1053–1103. <https://doi.org/10.1007/s11618-023-01171-x>
- Lavagnolo, M. C. (2018). Landfilling in Developing Countries. In *Solid Waste Landfilling: Concepts, Processes, Technologies* (pp. 773–796). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-407721-8.00036-X>

- Nasrullah, N. M., & Rahim, M. M. (2014). Introduction. In *CSR, Sustainability, Ethics and Governance* (pp. 1–9). Springer Nature. https://doi.org/10.1007/978-3-319-02350-2_1
- Rajendran, K., Lin, R., Wall, D. M., & Murphy, J. D. (2019). Influential aspects in waste management practices. In *Sustainable Resource Recovery and Zero Waste Approaches* (pp. 65–78). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-444-64200-4.00005-0>
- Rekalde-Rodríguez, I., & Mendia-Urrutia, A. (2020). Participatory training for novice teachers. The case of the University of the Basque Country. *Revista de Investigacion en Educacion*, 18(2), 118–134. <https://doi.org/10.35869/REINED.V18I2.2838>
- Shahzad, L., Yasin, A., Sharif, F., & Hayyat, M. U. (2023). Sustainable management of waste in developing countries: Insight into sustainability and waste management: Why it is needed? In *Waste Problems and Management in Developing Countries* (pp. 73–98). Apple Academic Press. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85162800263&partnerID=40&md5=6ac475b9e806d40a5aeecf72a33ba86d>
- Suliyanto, S., Novandari, W., & Setyawati, S. M. (2016). Training quality: Partisipatory training versus non-partisipatory training on Micro Small Medium Enterprises (MSMES). *International Business Management*, 10(4), 534–539. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84947546996&partnerID=40&md5=e309a1d0721f89721c82250093c5bb0f>